

SKRIPSI

**METODE DAKWAH DALAM PENANAMAN NILAI-
NILAI KEISLAMAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SUNAN KALIJAGA BUMI RATU
NUBAN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh
DANI LUTFIYAH
NPM 13106096**



**Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**

**METODE DAKWAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
KEISLAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN
KALIJAGA BUMI RAHAYU BUMI RATU NUBAN LAMPUNG
TENGAH**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:
DANI LUTFIYAH
NPM. 13106096**

Pembimbing I:Hemlan Elhany, M.Ag

Pembimbing II:Dr. H. Khoirurrijal, MA

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

JURAI SIWO METRO

1439H / 2018 M



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE DAKWAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

Nama : Dani Lutfiyah

NPM : 13106096

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 23 Juli 2018

Pembimbing I

Hemplan Elhanv, M Ag
NIP.19690922 1998031 004

Pembimbing II

Dr. Khoirurrijal, MA
NIP. 19730321 200312 1002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

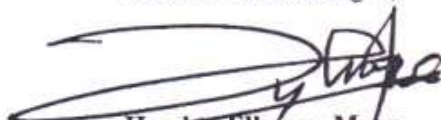
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dani Lutfiyah
NPM : 13106096
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : METODE DAKWAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA BUMI RAHAYU BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Dosen Pembimbing I,


Hewitan Elhany, M. Ag
NIP 19690922 199803 004

Metro, 24 Juli 2018
Dosen Pembimbing II,


Dr. Khoirurrijal. MA
NIP 19730321 200312 1002

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,


Nurkholis, M.Pd.
NIP 19780714 201101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 Aringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

HALAMAN PENGESAHAN

No: B-398/In-28/FUAD/PP-00-9/07/2018

Skripsi dengan judul: METODE DAKWAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA BUMI RAHAYU BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH. disusun oleh: Dani Lutfiyah, NPM 13106096, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Jumat/ 27 Juli 2018 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany, S. Ag, M.Ag.
Penguji I : Dr. Mat Jalil, M.Hum
Penguji II : Dr. Khoirurrijal, MA
Sekertaris : Nur Fauziah Fatawi, M.Hum

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

METODE DAKWAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA BUMI RAHAYU BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

Oleh

Dani Lutfiyah

Metode dakwah merupakan cara-cara yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Penggunaan metode dakwah yang tepat akan membuat para mad'u mengerti dan memahami mengenai nilai-nilai Keislaman yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman terhadap santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode dakwah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Metode dakwah yang lebih dominan diterapkan oleh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga adalah *Al-Mau'idzatul hasanah*, dimana metode ini diterapkan melalui pendidikan serta pengajaran untuk seluruh santrinya. Guna menarik minat dari para santri dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman, Pondok Pesantren Sunan Kalijaga juga menerapkan penggunaan bahasa Sunda dalam penyampaiannya. Meskipun memang penggunaan bahasa Sunda ini tidak begitu sering digunakan, namun ini menjadi salah satu penarik para santri yang ingin belajar nilai-nilai Keislaman. Tapi disisi lain ada juga para santri yang masih mengalami sedikit kebingungan jika proses penyampaiannya menggunakan bahasa Sunda, karena mayoritas santri adalah orang bersuku Jawa. 2). Faktor yang mendukung metode dakwah pondok pesantren Sunan Kalijaga dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman yaitu : a). Faktor Keluarga, b). Faktor Pribadi. 3) Faktor yang menghambat metode dakwah pondok pesantren Sunan Kalijaga dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman yaitu dengan masih adanya santri yang membawa handphone saat proses pengajaran nilai-nilai Keislaman dilakukan. Handphone yang disalahgunakan oleh santri tersebut dalam waktu pemakaiannya tentunya sangat mengganggu dan menyebabkan para santri susah untuk berkonsentrasi dalam menimba ilmu Keislaman

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dani Lutfiyah
NPM : 13106096
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Juni 2018

Yang menyatakan

Dani Lutfiyah



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. ¹

¹ Q.S. An-Nahl (16) : 125

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua yang aku sayangi dan cintai Bapak Dafiko dan Ibunda Hapiyah yang tak pernah lelah senantiasa mendorong, memotivasi dan mendoakan untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi.
2. Saudara-saudaraku yang aku sayangi, Kakak Ahmad Asep. H. dan Adik Izqi Azqiyah yang membantu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. Mat Jalil, M.Hum, serta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
4. Sahabat-sahabatku yaitu Fadria Ningsih, Sarra Dilla Ridani, Novi Purnamasari, dan Ftri Sri Lestari.
5. Kawan-kawanku KPI Angkatan 2013 dan 2014.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi adalah salah satu bagian dari menyelesaikan pendidikan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya menyelesaikan penulisan skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag Rektor IAIN Metro, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. Mat Jalil, M.Hum, Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag dan Khoirurrijal , M.A pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Pada akhirnya semoga Skripsi yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam di bidang KPI.

Metro, 25 Juli 2018

Penulis,



Dani Lutfiyah
NPM 13106096

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Metode Dakwah	7
1. Pengertian Metode Dakwah	7
2. Macam-macam Metode Dakwah.....	8
3. Bentuk-bentuk Metode Dakwah.....	11
4. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Dakwah	14
B. Nilai-Nilai Keislaman	16
1. Nilai Aqidah	17
2. Nilai Ibadah	17
3. Nilai Akhlaq	18
4. Mua'malah	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis dan Sifat Penelitian	20
B. Sumber Data.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data	23

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.....	28
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Kalijaga	28
2. Visi Misi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.....	29
3. Fasilitas Pondok Pesantren Sunan Kalijaga	29
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga	30
B. Metode Dakwah yang Diterapkan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman Santri.....	31
1. <i>Al-Mau'idzatil Hasanah</i>	31
2. <i>Al-Hikmah</i>	34
3. <i>Al-Mujadalah</i>	36
C. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Metode Dakwah Pondok Pesantren Sunan Kalijaga	38
1. Faktor Pendukung	38
2. Faktor Penghambat.....	39
BAB V PENUTUP	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
2. SK Bimbingan
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Transkrip Hasil Wawancara
10. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang². Melihat hal tersebut, tentunya metode dakwah menjadi hal yang sangat penting bagi da'i atau komunikator dalam menyampaikan berbagai macam hal kepada mad'u, agar mad'u bisa menerima dengan jelas mengenai apa yang sudah di sampaikan oleh da'i atau komunikator. Hal tersebut sesuai dengan surah An-Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³

² M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana , 2003) h. 7-8

³ Q.S. An-Nahl (16) : 125

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia melebihi makhluk lainnya. Dalam diri manusia terkumpulnya dua hal yang sangat berperan dan berpengaruh sekali, yakni akal dan nafsu. Melihat realita yang terjadi, tidaklah jarang manusia mengesampingkan akalnya hanya untuk memenangkan hawa nafsunya. Untuk mengatasi hal tersebut maka manusia memerlukan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam hidup di dunia dan akhirat.

Nilai-nilai keislaman merupakan landasan Islam yang paling penting, dengan adanya nilai-nilai keislaman pada pribadi seseorang akan membimbing pribadi tersebut ke jalan kebenaran, kebaikan, dan keadilan. Nilai-nilai keislaman sejatinya harus dimiliki oleh setiap muslim agar bisa beriman dengan khusyuk dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut tentunya akan mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya serta hubungan dengan sesama saudaranya.

Melihat betapa pentingnya penanaman nilai-nilai Keislaman terhadap pribadi seseorang, membuat para orang tua yang ada di Bumi Rahayu, Bumi Ratu Nuban, lebih tertarik untuk memondokkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren Sunan Kalijaga yang memang keberadaannya ada di Bumi Rahayu, Bumi Ratu Nuban. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman. Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2017 dalam sistem pengajarannya, Pondok Pesantren Sunan Kalijaga tidak mengharuskan para santrinya

untuk bermalam di pondok. Santri yang tidak bermalam di Pondok Pesantren biasa disebut sebagai “santri kalong”. Kebanyakan para santri juga lebih memilih untuk menjadi santri kalong yang pulang kerumah masing-masing setelah melakukan proses belajar di Pondok Pesantren, dengan demikian proses penanaman nilai-nilai Keislaman yang diterapkan oleh pondok hanya berlangsung pada waktu sore dan malam hari saja. Proses penanaman nilai-nilai Keislaman yang diterapkan pun terkadang memakai bahasa daerah yaitu bahasa sunda yang memang bukan bahasa daerah dari para santri yang melakukan proses belajar di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, karena mayoritas para santri yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga adalah suku jawa.

Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya penggunaan metode dakwah yang tepat sangatlah penting dalam proses penanaman nilai-nilai Keislaman, apalagi jika memang waktu yang digunakan oleh santri sangat terbatas yaitu hanya sore dan malam hari saja, serta penggunaan bahasa daerah yang tidak sesuai dengan bahasa daerah dari mayoritas santri tersebut menimbulkan miss komunikasi terkait nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang metode dakwah dalam penanaman nilai-nilai Keislaman santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

B. Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam penanaman nilai-nilai Keislaman santri ?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung metode dakwah Pondok Pesantren Sunan Kalijaga ?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat metode dakwah Pondok Pesantren Sunan Kalijaga ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam penanaman nilai-nilai Keislaman santri .
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung metode dakwah di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat metode dakwah di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan upaya pengembangan pengetahuan kemampuan dan keterampilan penulis berdasarkan teori-teori yang didapat selama dibangku kuliah.
2. Secara praktis, memberikan penjelasan mengenai Metode dakwah

E. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Banyak penelitian-penelitian atau bukti ilmiah yang telah membahas mengenai metode dakwah, tetapi dalam hal ini peneliti menekankan bahwa peneliti lebih terfokus pada metode dakwah terhadap Penanaman nilai-nilai Keislaman terhadap santri. Dalam judul ini penulis mengambil ruang lingkup penelitian di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga yang bertempat di desa Bumi Rahayu , Bumi Ratu Nuban , Lampung Tengah, di karenakan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga masih terdapat santri yang termasuk kedalam kategori usia dini. Penelusuran yang penulis temukan dalam skripsi yang membahas tentang metode dakwah yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “ Metode Dakwah Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta”, yang diteliti oleh Iswati Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang tahun 2012. ⁴

⁴ Iswati, Metode Dakwah Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta, (S

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dalam berdakwah. Perbedaan mendasar dalam penelitian ini terletak pada metode dakwah yang digunakan untuk seluruh santri yang ada dalam pondok pesantren tersebut, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih fokus pada metode dakwah yang digunakan untuk santri yang waktu belajarnya hanya sebatas sore dan malam hari saja serta penggunaan bahasa daerah dalam berdakwah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Saeful Millah, Fakultas Dakwah Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Purwokerto dengan judul “Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An Najah Desa Kutasari”.⁵ Skripsi ini lebih terfokuskan pada metode yang digunakan pesantren mahasiswa An Najah dalam berdakwah, tanpa mempersoalkan bahasa yang digunakan, hal itu yang menyebabkan perbedaan mendasar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ramadhani , mahasiswa fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kmi Pondok Pesantren Darus Syahadah Simo Boyolali”⁶, penelitian ini lebih terfokus pada penanaman nilai-nilai Keislaman terhadap dunia pendidikan Agama Islam.

⁵ Asep Saeful Millah, Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An Najah Desa Kutasari, (Purwokerto : Institut Agama Negeri Islam (IAIN) 2010

⁶ Dedy Ramadhani , Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kmi Pondok Pesantren Darus Syahadah Simo Boyolali, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah) 2016

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Secara bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara), dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuan adalah sebagai berikut :

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk , menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amr ma’ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁹ Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan

⁷ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h.6.

⁸ *Ibid*, h. 7.

⁹ *Ibid*, h. 8.

dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia .

2. Macam-macam Metode Dakwah

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.¹⁰

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode tanya jawab sebagai salah satu metode yang cukup efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* , (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009), h.101

mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

Metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis (analisis) dan objektif.

d. Metode Propaganda (*Di'ayah*)

Metode propaganda adalah suatu uapaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan).¹¹

Propaganda dapat digunakan sebagai metode dakwah guna menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media , baik auditif, visual, maupun audio visual. Kegiatannya dapat

¹¹ *Ibid* , h. 103.

disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamflet dan lain-lain.

Dakwah dengan menggunakan metode propaganda ini akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasif), beramai-ramai (massal), luwes (fleksibel), cepat (agresif), dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela, dan memperjuangkan agama islam dalam masyarakat.

e. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia.

f. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan.

Materi dakwah dalam metode ini, disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai da'i atau da'i yang berprofesi sebagai seniman. Dakwah dengan menggunakan metode ini terkenal sebagai pertunjukan khusus untuk kepentingan dakwah.

Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode ini melalui media film, radio, televisi, teater, dan lain-lain.

g. Metode Silaturahmi (*Home Visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi atau *home visit* ini yaitu metode dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, *ta'ziah*, dan lain-lain. Metode *home visit* dimaksudkan agar da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa mad'u, dengan metode ini da'i akan mengetahui secara dekat kondisi mad'unya dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi mad'u.

3. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

a. *Al-Hikmah*

Hikmah adalah meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Kata *hikmah* juga sering diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikian rupa sehingga akan timbul suatu kesadaran pada pihak mad'u untuk melaksanakan apa yang didengarnya dari dakwah itu, atas dasar kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Kata hikmah disini mengandung 3 unsur pokok, yaitu:

- 1) Unsur ilmu , yaitu ilmu yang shalih yang dapat memisahkan antara yang haq dan yang bathil.
- 2) Unsur jiwa, yaitu menyatunya ilmu tersebut kedalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga mendarah daginglah ia dengan sendirinya.
- 3) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang menyatu kedalam jiwanya itu mampu memotivasi dirinya untuk berbuat kebajikan .¹²

Sedangkan menurut istilah al-hikmah memiliki banyak penafsiran yang berbeda-beda , antara lain :

- 1) Valid (tepat) dalam perkataan dan perbuatan.
- 2) Mengetahui yang benar dan mengamalkannya, jadi terdapat unsur ilmu dan amal didalamnya.
- 3) Wara' dalam agama Allah SWT.
- 4) Meletakkan sesuatu pada tempatnya.
- 5) Menjawab dengan tegas dan tepat segala permasalahan yang diajukan kepadanya.¹³

Berdasarkan uraian diatas, maka dakwah *bil hikmah* adalah kemampuan seorang da'i dalam melaksanakan tugas dakwahnya, yang menyajikannya dengan berbagai strategi dan pendekatan jitu, efektif,

240. ¹² Fathul Bahry An-Nabiry , *Meneliti Jalan Dakwah* , (jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.

¹³ *Ibid*, h. 241.

dan efisien karna keluasan pengetahuan dan banyaknya pengalaman tentang lika-liku dakwah. Da'i disini juga harus tahu benar tentang waktu, tempat, dan keadaan manusia yang dihadapi sehingga dapat memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi dakwahnya, serta menempatkan segala sesuatu itu tepat pada tempatnya masing-masing.

b. *Al-Mau'izhatil Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah* hasanah terdiri dari dua kata yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adzaya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.¹⁴

Adapun pengertian secara istilah , ada beberapa pendapat antara lain :

1. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi , *al- mau'izhah al- hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka (manusia) .
2. Menurut Abd. Hamid al-Bilali, *al-Mau'izhah al- hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.¹⁵

Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (*wasiyat*), yang bisa

¹⁴ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003) h. 15.

¹⁵ *Ibid*, h. 16.

dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Jika kita telusuri, maka kesimpulan dari *mau'idzatul hasanah* adalah kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.

c. *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Dari segi terminologi (bahasa) lafazh *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti wazan Faa ala, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujadalah*" perdebatan.¹⁶

Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi terminologi (istilah) terdapat beberapa pengertian *al-Mujadalah* (*al-Hiwar*). *Al-Mujadalah* (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang harus melahirkan permusuhan diantara keduanya.

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua

¹⁶ *Ibid*, h. 18.

pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

4. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Dakwah

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan hadist:

Firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ... ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Q.S. Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : Barang siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (Riwayat Muslim) .¹⁷

Hadist/Sunnah Mengenai Fatwa Nabi Dalam Menjawab Pertanyaan Mad'u:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ سئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ
قَالَ إِيْمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ جِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ حَجٌّ
مَبْرُورٌ.

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, ia berkata Nabi pernah ditanya "...amal-amal apa yang lebih utama?..." jawab Rasulullah "...Iman kepada Allah dan Rasulnya...". Kemudian ditanya lagi, "...selanjutnya apa?..", jawab "...jihad di jalan Allah...", dikatakan "..selanjutnya apa..?", jawab "..haji mabrur...". HR. Bukhari.

Dari firman Allah dan hadis Rasul tersebut, jelaslah bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah mewujudkan kekakuan, akan tetapi menunjukkan fleksibilitas yang tinggi. Ajakan dakwah tidak

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009), h.127

mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan satu metode saja, melainkan dapat menggunakan bermacam-macam cara yang sesuai dengan kondisi dan situasi mad'u sebagai objek dakwah. Dalam hal ini kemampuan masing-masing da'i sebagai subjek dakwah dalam menentukan penggunaan metode dakwah amat berpengaruh bagi keberhasilan suatu aktivitas dakwah.

B. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹⁸ Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat. Di dalam Syariat Islam terdapat nilai-nilai pokok ajaran Agama Islam. Apabila nilai-nilai tersebut sudah melekat pada jiwa manusia maka manusia tersebut akan memperoleh kebahagiaan yang haqiqi.

Nilai-nilai pokok Syariat Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu:

¹⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.9.

1. Nilai Aqidah

Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹⁹

Nilai akidah merupakan nilai yang berupa beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

2. Nilai Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu *'abadaya'* *'budu'* - *'abdan-ibadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut "*abid*" (yang beribadah).²⁰ Nilai Ibadah merupakan nilai yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahalanya, dalam hal ini, Juhur Ulama' membagi ibadah menjadi 2 macam :

- a. Ibadah khusus atau yang sering disebut ibadah *mahdhah*. Seperti : sholat, zakat, puasa, dan haji.
- b. Ibadah *'Ammah* (Umum). ibadah ini sering disebut sebagai ibadah *ghoiru mahdhah*. Seperti: bekerja, makan, minum, dan tidur dalam

¹⁹ Sudamo Shobron dkk, *Studi Islam* (Surakarta: LPIK UMS, 2011), hlm. 1-2.

²⁰ A Rahman Ritonga Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001),

rangka menjaga kesehatan jasmani supaya dapat menjalankan perintah Allah dan memperoleh ridho-Nya.

3. Nilai Akhlaq

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *jama'* dari khuluq atau khulq yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, perwiraan, perangai, dan tingkah laku. Secara terminology, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul dengan sendirinya bila diperlukan, tanpa melalui pemikiran, dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak ada dorongan dari luar.²¹

Nilai Akhlak merupakan segala hal yang berkaitan dengan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul dengan sendirinya tanpa melalui pemikiran maupun pertimbangan, serta tidak ada dorongan dari luar. Cakupan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam.

4. *Mua'malah*

Mua'malah ialah segala aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia, dan antara manusia dan alam sekitarnya, tanpa memandang agama atau asal usul kehidupannya²². Aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, dapat kita temukan dalam hukum Islam tentang perkawinan perwalian, wasiat, hibah perdagangan, perburuan, perkoperasian, dll.

Aturan agama yang mengatur tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya dapat kita temukan antara lain dalam hukum Islam

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : LPPI UMY, 2000) h. 3.

²² Nizaruddin, *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta : Idea Press, 2013) h. 3

tentang makanan, minuman, mata pencaharian, dan cara memperoleh rezeki dengan cara yang dihalalkan atau yang diharamkan. Dari uraian tersebut telah kita ketahui bahwa mua'malah mempunyai ruang lingkup yang luas, yang meliputi segala aspek, baik dari bidang agama, politik, ekonomi, pendidikan, serta sosial budaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang di lakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang di lakukan juga untuk menyusun laporan tersebut.²³ Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga yang ada di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

²³Abdurrahmant Fatoni, *Metodologi Penelitian danTehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96.

orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴ Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan metode dakwah dalam penanaman nilai-nilai Keislaman santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah “subyek data yang diperoleh di sebuah penelitian”.²⁵ Sumber datanya dapat diperoleh berdasarkan dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu pengasuh pondok pesantren Sunan Kalijaga, asatid/asatidzah Sunan Kalijaga, dan santri Sunan Kalijaga.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti data yang

²⁴Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Perss, 2010), h. 175.

²⁵Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 38.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 308

²⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93

diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas tentang metode dakwah dalam penanaman nilai-nilai Keislaman terhadap santri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperoleh. Didalam pengumpulan data, metode yang peneliti gunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.²⁸ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Didalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga , guna mengetahui bagaimana metode dakwah dalam penanaman nilai-nilai Keislaman santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dengan cara observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah

²⁸ Hariwijaya, Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal & Skripsi,i* (Yogyakarta: Tugu Publisher Oryza, 2007), h.63 .

berkedudukan selaku pengamat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka jenis observasi yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, guna mengetahui bagaimana metode dakwah dalam penanaman nilai-nilai Keislaman santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.²⁹ Hal tersebut diatas bahwa wawancara adalah sarana untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Didalam kegiatan ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.³⁰

Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur atau *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuannya dan digunakan untuk mendapatkan data tentang metode dakwah dalam penanaman nilai-nilai Keislaman santri. Wawancara dilakukan pada pengasuh (1 orang) , tenaga pengajar Ponpes (1 orang) dan santri Sunan Kalijaga (8 orang). Jadi jumlah sumber data yang diteliti adalah 10 orang.

²⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan r&d*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³¹ Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen berupa buku-buku, majalah-majalah, jurnal dan sebagainya.³²

Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data yang lengkap dan akurat, maka diperlukan bahan-bahan penunjang dari literatur yang membahas tentang metode dakwah yaitu dengan melalui penelusuran dokumen yang ada di perpustakaan dan data yang ada di Ponpes Sunan Kalijaga. Selain itu, peneliti menggunakan buku-buku dan catatan-catatan dengan sebutan riset pustaka. Bertujuan untuk mendukung kelengkapan data penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. *Trianggulasi* data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan (*credibility*) yang biasa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. *Trianggulasi* data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti:

³¹ S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 106.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV.*, h. 231.

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang di katakana secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.³³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan yang benar menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan atau uraian-uraian sehingga dari uraian tersebut akan tergambar tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode dakwah dalam penanaman nilai-nilai Keislaman santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

³³Zuhairi, et.al, *Penulisan KaryaIlmiah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

Pondok pesantren Sunan Kalijaga yang berada di Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung tengah, berdiri pada tanggal 12 mei 2015 yang di pimpin oleh H. Samsuri³⁴. Nama Sunan Kalijaga sendiri diambil dari Pondok Pesantren yang dahulu sempat menjadi tempat menimba ilmu oleh H. Samsuri.

Keberadaan pondok pesantren tersebut mendapat sambutan yang cukup baik dari masyarakat sekitar, sehingga tidak heran ketika awal berdirinya pondok pesantren ini, sudah cukup banyak masyarakat sekitar yang mendaftarkan putra putri mereka ke pondok pesantren ini.

Pada tahun 2016, H.Samsuri mengalami kecelakaan yang merenggut nyawanya, sehingga pemimpin pondok pesantren pun di gantikan oleh Ustad Aep Saepudin yang merupakan rekan beliau dalam mendirikan pondok pesantren Sunan Kalijaga. Pada saat itu santri Sunan Kalijaga berjumlah 95 santri putra dan putri. Lambat laun pondok pesantren Sunan Kalijaga mengalami peningkatan jumlah santri, dan hingga sekarang jumlah santri yang ada di pondok pesantren ini berjumlah 151 santri. Seiring dengan bertambahnya jumlah santri, pondok pesantren

³⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga tahun 2018

Sunan Kalijaga memiliki tenaga pengajar sebanyak 8 ustad dan ustadzah, yaitu 4 orang ustad dan 4 orang ustadzah.

2. Visi Misi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

Visi dan misi dari Pondok Pesantren Sunan Kalijaga ini adalah memperdalam isi dan kandungan Al-quran, hal itu mencakup pembelajaran mengenai:

- a. Ilmu tajwid dan qiro'atul quran
- b. Ilmu fiqh
- c. Ilmu kitab nahu
- d. Kitab tauhid
- e. Mengenal sifat-sifat rasul dan nabi
- f. Tareh rasul dan nabi atau tareh islam³⁵

3. Fasilitas Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

Fasilitas yang ada di pondok pesantren Sunan Kalijaga yaitu:

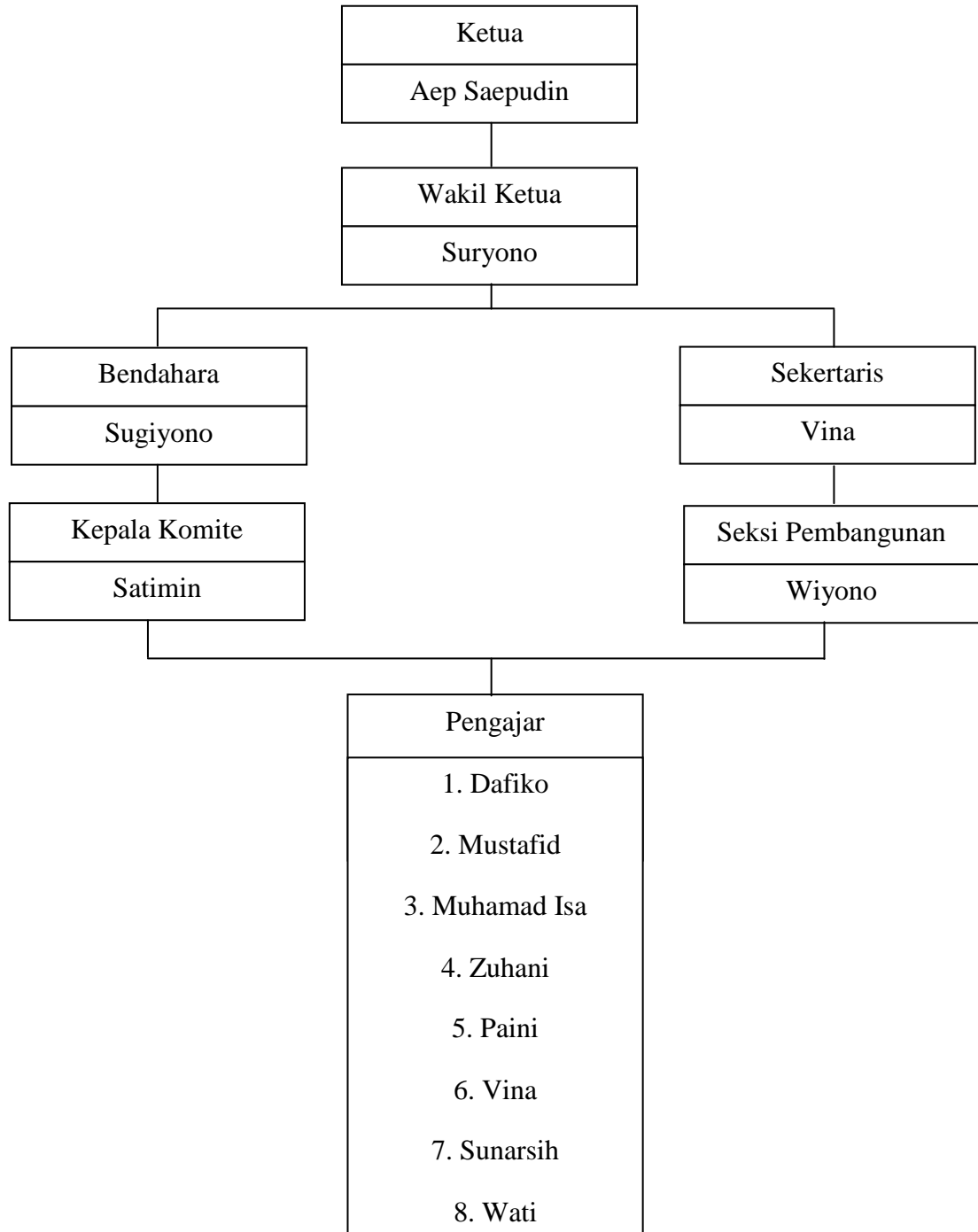
- a. Ruang kelas
- b. Mushola
- c. Perpustakaan
- d. Komputer untuk belajar santri dan laporan administrasi
- e. Alat-alat hadroh guna menunjang belajar santri dalam hal kesenian³⁶

³⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga tahun 2018

³⁶ Ibid

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

Struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut³⁷ :



³⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, tahun 2018

B. Metode Dakwah Yang Diterapkan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Santri

1. *Al-Mau'idzatil Hasanah*

Al-Mau'idzatil hasanah adalah kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan , tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar. Metode Mau'idzatul hasanah disampaikan melalui pengajaran, bimbingan, pendidikan, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat).

Al-Mau'idzatil Hasanah adalah salah satu metode yang diterapkan oleh pondok pesantren Sunan Kalijaga melalui pendidikan serta pengajaran yang dilakukan setiap hari pada pukul 05.30 WIB – 23.00 WIB untuk santri mukim, dan untuk santri yang tidak mukim (kalong) dilakukan setiap hari pukul 05.30 WIB-06.00 WIB, pukul 14.00 WIB – 17.00 WIB, dan pukul 19.30 WIB-21.00 WIB. Proses penyampaiannya pun dilakukan dengan menggunakan bahasa Sunda . Namun penggunaan bahasa Sunda ini dilakukan tidak pada setiap pembelajaran nilai-nilai Keislaman melainkan hanya pada waktu tertentu saja (untuk selingan agar santri tidak jenuh dan bosan).

“ awalnya saya hanya mencoba saja, tetapi ternyata para santri cukup antusias. Dan bahkan ada yang sangat tertarik dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman yang diajarkan dengan menggunakan bahasa Sunda

ini. Mereka bilang kalau dengan bahasa Sunda mereka sangat semangat dalam mendengar dan mempelajari nilai-nilai Keislaman yang diajarkan dan juga sekaligus untuk belajar bahasa lain . Agar mereka mudah memahami biasanya kami para tenaga pengajar akan memberikan arti atau terjemahan dari apa yang telah kami sampaikan dengan bahasa Sunda tersebut dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh mereka” .³⁸

Para santri yang mayoritas masih ada pada jenjang pendidikan SD, SMP, serta SMA memang suka akan hal-hal yang unik serta baru. Salah satunya dengan penggunaan Bahasa Sunda ini, dimana mayoritas dari santri adalah orang bersuku Jawa dan menganggap bahwa proses pembelajaran/penanaman nilai-nilai Keislaman ini cukup menarik, karena selain bisa mengerti serta tahu akan ilmu baru mengenai nilai-nilai Keislaman, para santri juga akan mendapat kosakata dengan bahasa baru yaitu bahasa Sunda.

Berikut beberapa petikan wawancara dengan santri :

“ kalo aku si suka kak, karena kalau pakai bahasa sunda gitu lebih seru, lebih tahu bahasa baru juga kitanya. Hitung-hitung tukar bahasa lah kak. Selain itu kan , dewan asatidz asatidzahnya suka ngasih terjemahan gitu kalau habis memakai bahasa Sunda. Jadi gak masalah si kak. Masih bisa dimengerti kok”.³⁹

³⁸ Wawancara dengan Aep Saepudin (Pengasuh Ponpes Sunana Kalijaga) , tanggal 7-7-2018 .

³⁹ Wawancara dengan Ainun Riski(santri Ponpes Sunan Kalijaga), tanggal 7-7-2018

“Aku lebih suka waktu nyampeinnya pake bahasa Sunda kak. Menurut aku itu seru banget. Kita jadi tahu bahasa lain juga”⁴⁰

Namun disisi lain , ada juga santri yang masih merasa sedikit bingung karena penggunaan bahasa Sunda tersebut . Karena memang itu bukan bahasa keseharian para santri dan bahasa Sunda tersebut masih tergolong baru untuk beberapa santri. Berikut wawancara dengan salah satu santri yang kurang mengerti bahasa Sunda :

“ suka si kak, tapi untungnya kalau pakai bahasa Sunda itu cuma sesekali aja. Karna kalau setiap hari ya agak bingung juga kak. Ya memang nantinya juga di terjemahin sama dewan asatidz asatidznya. Tapi kan agak memperlambat aja si kak kalau menurut aku. Harusnya kita bisa langsung mengerti tapi ini nunggu diterjemahin dulu”.⁴¹

Berdasarkan wawancara serta penjelasan diatas, metode *Al-Mau'idzatil Hasanah* memang sudah tepat diterapkan untuk santri yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, karena metode ini lebih bisa dipahami dan lebih bisa diterima oleh para santri karena tekniknya yang menggunakan kata-kata yang halus serta penyampaiannya yang penuh kelembutan , sehingga tidak memberatkan santri yang memepelajari nilai-nilai Keislaman. Namun penggunaan bahasa Sunda dalam penyampaiannya nampaknya kurang begitu efektif. Memang secara teknis para santri akan lebih antusias, namun jika kita lihat beberapa santri yang

⁴⁰ Wawancara dengan Zacky Pratama (santri Ponpes Sunan Kalijaga) , tanggal 8-8-2018

⁴¹ Wawancara dengan Melissa (santri Ponpes Sunan Kalijaga) , tanggal 8-7-2018 .

kurang bisa mengerti dengan cepat alangkah baiknya jika penggunaan bahasa Sunda ini dilakukan dengan sangat baik, karena kapasitas setiap santri yang berbeda dalam mengerti serta memahami ajaran yang telah disampaikan.

2. *Al-Hikmah*

Al-Hikmah yaitu menyajikan dakwah dengan berbagai strategi dan pendekatan jitu, efektif, dan efisien karena keluasan pengetahuan dan banyaknya pengalaman dalam berdakwah. Sehingga para da'i disini harus tahu benar tentang waktu, tempat, dan keadaan manusia yang dihadapi sehingga dapat memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi dakwahnya.

Metode *Al-Hikmah* yang diterapkan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga yaitu melalui ceramah yang rutin dilakukan oleh para dewan asatidz juga asatidzah di setiap malam minggu, dimana hal ini juga dilangsungkan bebarengan dengan acara *Muhadoroh*. *Muhadoroh* adalah salah satu kegiatan yang diterapkan pondok pesantren Sunan Kalijaga dalam rangka menggembleng mental para santrinya agar bisa tampil di depan publik dengan baik. Kegiatan ini diisi oleh beberapa santri yang memang sudah dilatih sebelumnya oleh para dewan asatidz juga asatidzah. Para santri ini sudah mendapat tugas yang berbeda-beda diantaranya : membawakan acara, membaca Al-Qur'an, membca sil-silah, dan membaca doa selamat.

“ karena biasanya santri kurang tertarik dengan cara penyampaian nilai-nilai Keislaman yang terkesan monoton dan di tempat yang itu-itu saja, maka kami para dewan asatidz sepakat untuk melaksanakan muhadoroh. Dimana pada muhadoroh ini juga kami menggembleng mental santri dan tentunya memberikan ajaran-ajaran keislaman dengan penampilan yang berbeda dari biasanya. Dan pelaksanaan muhadoroh ini juga kami buat semenarik mungkin, yaitu dengan kita tempatkan acara ini di rumah santri secara bergilir, jadi menciptakan kesan yang lebih santai bagi santri untuk kita berikan penjelasan mengenai ajaran-ajaran Islam atau nilai-nilai Keislaman itu sendiri” .⁴²

Ceramah yang merupakan salah satu penerapan dari metode *al-hikmah* yang dilakukan oleh pondok pesantren Sunan Kalijaga ini dilakukan oleh dewan asatidz secara bergilir, dan cara penyampaian dari setiap dewan asatidzpun berbeda-beda.

“ Kalau ceramah gitu biasanya paling semangat ngedengirin di acara muhadoroh kak, soalnya suasananya lebih santai gitu terus lebih cepet paham kitanya. Kalo aku si gitu kak “. ⁴³

“Aku lebih suka pas muhadoroh kak. Soalnya kan dewan asatidznya bergantian untuk memberikan ceramah. Dan itu seru banget penyampaiannya. Makanya lebih semangat dan tertarik untuk ngikutin ceramah ya pas muhadoroh kak. Sebenarnya setiap hari juga semangat kak

⁴² Wawancara dengan Aep Saepudin (Pengasuh Ponpes Sunan Kalijaga), tanggal 7-7-2018.

⁴³ Wawancara engan Izqi Aqiyah (santri Ponpes Sunan Kalijaga) , tanggal 8-7-2018.

untuk belajar di pondoknya tapi kalo pas muhadoroh gitu semangatnya jadi lebih bertambah”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan diatas keberagaman penyampaian para dewan asatidz serta pergantian tempat dalam pelaksanaan metode Al-hikmah melalui muhadoroh ini menjadikan metode ini sedikit berbeda dari yang biasanya di terapkan oleh pihak pondok pesantren dan juga metode ini sedikit banyak disukai oleh para santri.

3. Al-Mujadalah

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat .

“Kalau penerapan al-mujadalah kita lakukan melalui diskusi mba. Karena melalui diskusi ini para santri jadi lebih bisa memaparkan pendapat mereka mengenai suatu masalah atau materi tentang nilai-nilai Keislaman. Tapi cara ini tidak setiap waktu kami lakukan mba. Karena biasanya kami akan lebih memaparkan tentang materi nilai-nilai Keislaman, jadi hanya suatu waktu saja mba penerapannya”.⁴⁵

Berikut kutipan wawancara dengan santri di pondok pesantren sunan kalijaga :

⁴⁴Wawancara dengan Tori Qoriah (Santri Ponpes Sunan Kalijaga) , tanggal 8-7-2018.

⁴⁵ Wawancara dengan Aep Saepudin (Asatidz Ponpes Sunan Kalijaga), tanggal 7-7-2018.

“Aku lebih suka kalo pas diskusi gitu kak. Tapi agak jarang si memang . kebanyakan ya seringnya di jelasin gitu sama asatid asatidzahnya. Jadi kadang kita gak perlu diskusi lagi “ .⁴⁶

“ Saya lebih suka kalo diskusi kak. Kan kita bisa saling tukar pikiran jadi kadang hal yang gak kita pikirin eh ternyata kepikir sama santri yang lain. Makanya itu saya suka kalo diskusi gitu kak. Tapi sayang si kalo diskusi gitu gak terlalu sering kak dilaksanainnya. Paling kalo memang ada yang harus kami diskuiin aja “ .⁴⁷

Penerapan metode al-mujadalah ini dilakukan oleh pondok pesantren Sunan Kalijaga melalui diskusi serta sesi tanya jawab yang dilakukan oleh dewan asatidz kepada para santri dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Keislaman. Metode ini tidak dilaksanakan setiap waktu karena diskusi hanya dilakukan jika memang nilai-nilai Keislaman yang diajarkan membutuhkan suatu diskusi antar santri .

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sunan Kalijaga menerapkan metode *Al-Mau'idzatil Hasanah, Al-Hikmah, Al-Mujadalah* . Namun, metode yang lebih dominana diterapkan oleh pondok pesantren Sunan Kalijaga dalam proses penanaman nilai-nilai Keislamannya adalah metode *Al-Mau'idzatil Hasanah* , dimana metode ini dirasa cukup sesuai dengan

⁴⁶ Wawancara dengan Abdi Negara (Santri Ponpes Sunan Kalijaga) , tanggal 8-7-2018.

⁴⁷ Wawancara dengan Rina Diana (Santri Ponpes Sunan Kalijaga) tanggal, 8-7-2018.

kondisi dari para santri yang mayoritas adalah santri tidak mukim (santri kalong). Pembagian waktunya pun sudah disesuaikan dengan aktivitas dari para santri yang tidak mukim tersebut. Namun pemakaian bahasa Sunda dalam penyampaian nilai-nilai Keislaman yang diterapkan oleh pondok pesantren Sunan Kalijaga ini kurang efektif dalam penerapannya karena memang mayoritas para santri merupakan orang yang bersuku Jawa, walaupun memang tidak setiap waktu penggunaan bahasa Sunda ini diterapkan. Alangkah baiknya jika proses penyampaiannya yang menggunakan bahasa Sunda tersebut dilakukan dengan lebih lambat dan tidak terlalu cepat. Dan seharusnya pihak pondok pesantren Sunan Kalijaga memberikan materi atau memperkenalkan terlebih dahulu mengenai kosakata dalam bahasa Sunda sebelum memulai untuk menyampaikan materi nilai-nilai Keislaman dengan bahasa Sunda tersebut, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai nilai-nilai Keislaman yang diajarkan.

C. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode dakwah Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu hal kuat yang mempengaruhi para santri dalam belajar nilai-nilai Keislaman di pondok pesantren Sunan Kalijaga. Semakin kuat dukunga orang tua dalam mengarahkan anak mereka untuk tetap menimba ilmu dan nilai-nilai Keislaman di

pondok pesantren maka semakin kuat juga minat mereka dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman.

“ Salah satu yang mendukung metode dakwah kami ini karena para santri memiliki keluarga yang sangat mendorong dirinya untuk mempelajari nilai-nilai Keislaman mba. Makanya atas dorongan tersebutlah yang membuat kita lebih mudah untuk mengaplikasikan metode dakwah kepada para santri “⁴⁸

Dengan adanya faktor yang kuat tersebut dapat memberikan dukungan kepada pihak pondok pesantren dalam menerapkan metode dakwah guna menanamkan nilai-nilai Keislaman terhadap santri.

b. Faktor Pribadi

Selain keluarga, pribadi dari masing-masing santri juga ikut berperan dalam proses penanaman nilai-nilai Keislaman . Tanpa keinginan yang kuat dari para santri dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman , maka pihak pondokpun tidak dapat menerapkan metode dakwah dengan baik .

“ Kami sadar mba, tanpa adanya niatan yang kuat dari masing-masing individu tentunya dorongan keluarga yang sangat kuat pun akan sia-sia. Beruntungnya para santri disini pun memiliki keinginan yang kuat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman, sehingga membuat

⁴⁸ Wawancara dengan Aep Saepudin (Pengasuh Ponpes Sunan Kalijaga), tanggal 7-7-2018.

kami lebih mudah dalam menerapkam metode dakwah untuk menanamkan nilai-nilai Keislaman” .⁴⁹

2. Faktor Penghambat

Faktor kuat yang menghambat metode dakwah di pondok pesantren Sunan Kalijaga adalah dengan

Tentunya hal itu sangat mengganggu proses pengajaran nilai-nilai Keislaman yang diterapkan, karena para santri jadi kurang bisa berkonsentrasi. Meskipun pihak pondok pesantren sudah memberikan aturan untuk tidak membawa handphone saat proses belajar, namun masih ada saja santri yang melanggar aturan tersebut.

⁴⁹ Wawancara dengan Aep Saepudin (Pengasuh Ponpes Sunan Kalijaga), tanggal 7-7-2018.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang lebih dominan diterapkan oleh pondok pesantren Sunan Kalijaga adalah *Al-Mau'idzatul hasanah* , dimana metode ini diterapkan melalui pendidikan serta pengajaran untuk seluruh santrinya. Guna menarik minat dari para santri dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman, pondok pesantren Sunan Kalijaga juga menerapkan penggunaan bahasa Sunda dalam penyampaianya.
2. Faktor yang mendukung metode dakwah pondok pesantren Sunan Kalijaga dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman yaitu : a. Faktor Keluarga, b.Faktor Pribadi.
3. Faktor yang menghambat metode dakwah pondok pesantren Sunan Kalijaga dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman yaitu dengan masih adanya santri yang membawa handphone saat proses pengajaran nilai-nilai Keislaman dilakukan. Handphone yang disalahgunakan oleh santri tersebut dalam waktu pemakaiannya tentunya sangat mengganggu dan menyebabkan para santri susah untuk berkonsentrasi dalam menimba ilmu Keislaman.

B. Saran

1. Seharusnya pihak Pondok Pesantren dalam proses penerapan penyampaian nilai-nilai Keislaman dengan bahasa Sunda tersebut dilakukan dengan sangat baik dan tidak tergesa-gesa, agar para santri dapat memahami nilai-nilai Keislaman yang diajarkan dengan bahasa Sunda tersebut.
2. Alangkah baiknya jika sebelum proses penyampaian nilai-nilai Keislaman dengan bahasa Sunda tersebut, pihak Pondok Pesantren memberikan pengajaran tentang kosakata bahasa Sunda yang akan digunakan, sehingga para santri yang masih mengalami sedikit kebingungan dapat memahami dengan pasti maksud dari nilai-nilai Keislaman yang diajarkan.
3. Pihak pondok pesantren harus bisa menindak tegas para santri yang melanggar aturan dengan membawa handphone saat proses penanaman nilai-nilai Keislaman berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008
- A Rahman Ritonga Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001
- Abdurrahmant Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik penyusunan skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Ali Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Cahaya Cipta, 2007
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Fathul Bahry An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hariwijaya, Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal & Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisher Oryza, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2003
- Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Perss, 2010
- Nizaruddin, *Fiqih Muamalah*, Yogyakarta : Idea Press, 2013
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004
- S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009
- Sudamo Shobron dkk, *Studi Islam*, Surakarta: LPIK UMS, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan r&d*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006

Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI UMY, 2000

Zuhairi, et.al, *Penulisan KaryaIlmiah*, Jakarta: Rajawali Press, 2016

ALAT PENGUMPUL DATA

METODE DAKWAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA BUMI RAHAYU BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

A. INTERVIEW (WAWANCARA)

1. Kisi-Kisi Interview dengan Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Tentang Metode Dakwah Nilai-Nilai Keislaman Dan Tentang Santri

- a. Mengapa Pondok pesantren ini dinamakan Sunan Kalijaga?
- b. Ada berapa banyak santri yang ada di Pondok Pesantren ini ?
- c. Apakah semuanya termasuk santri mukim ? mengapa ?
- d. Jika memang para santri tidak memukim di pondok pesantren, maka pada hari dan pukul berapakah santri mulai belajar nilai-nilai keislaman?
- e. Apakah waktu yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Keislaman tersebut sudah cukup untuk para santri (khususnya santri yang tidak mukim) memahami materi yang telah disampaikan ?
- f. Nilai-nilai keislaman apa saja yang disampaikan atau di ajarkan di ponpes ini?
- g. Apa saja metode dakwah yang di tetapkan Pondok Pesantren ini terhadap santri khususnya santri yang tidak mukim (santri yang tidak menginap)?

- h. Bagaimana proses penerapan metode dakwah tersebut terhadap santri (khususnya santri yang tidak mukim) ?
- i. Apakah ada kendala dalam penerapan metode dakwah tersebut? Jika ada, apa sajakah kendala tersebut ?
- j. Apakah metode dakwah tersebut sesuai dengan kebutuhan santri khususnya santri yang tidak mukim, sehingga santri lebih mudah menyerap materi dakwah ?
- k. Apakah Ponpes ini menggunakan bahasa sunda dalam proses penanaman nilai-nilai Keislamannya? Apalagi yang kita tahu mayoritas santri disini adalah orang yang bersuku diluar sunda, apakah nilai-nilai Keislaman yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para santri (khususnya santri yang tidak mukim) jika bahasa yang digunakan dalam penyampaiannya pun menggunakan bahasa sunda ? Dan apakah bahasa sunda itu selalu digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Keislaman tersebut atau hanya pada waktu-waktu tertentu saja?
- l. Apakah penggunaan bahasa sunda tersebut merupakan strategi guna menarik perhatian para santri dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman ?
- m. Adakah hal-hal yang mendukung proses penyampaian nilai-nilai keislaman tersebut ?
- n. Adakah hal-hal yang menghambat proses penyampaian nilai-nilai keislaman tersebut ?

2. Kisi-Kisi Interview dengan dewan asatid/asatidzah di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Tentang Metode Dakwah dan Nilai-nilai Keislaman

- a. Metode dakwah seperti apa yang diterapkan ponpes ini dalam menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap santri, khususnya santri yang tidak mukim (santri kalong) dan bagaimana penerapannya ?
- b. Apakah para santri khususnya santri kalong dapat menyerap dengan baik nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan ?
- c. Pada hari dan pukul berapakah para santri mulai belajar nilai-nilai keislaman ?
- d. Apakah waktu yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Keislaman tersebut sudah cukup untuk para santri (khususnya santri yang tidak mukim) memahami materi yang telah disampaikan ?
- e. Apa saja materi nilai-nilai keislaman yang disampaikan kepada para santri ?
- f. Saya pernah melihat proses penanaman nilai-nilai keislaman di ponpes ini menggunakan bahasa daerah diluar bahasa keseharian para santri. Apakah materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para santri (khususnya santri yang tidak mukim) jika bahasa yang digunakan dalam penyampaianpun

menggunakan bahasa sunda ? dan apakah penggunaan bahasa Sunda tersebut selalu digunakan ?

g. Apakah penggunaan bahasa tersebut merupakan cara/strategi guna menunjang metode dakwah yang ditetapkan di ponpes ini? Mengapa ?

h. Adakah faktor-faktor yang menghambat proses penanaman nilai-nilai keislaman terhadap santri yang tidak mukim ? jika ada, apa sajakah hambatan tersebut ?

i. Adakah faktor-faktor yang mendukung proses penanaman nilai-nilai keislaman terhadap santri yang tidak mukim? jika ada, apa sajakah faktor tersebut?

3. **Kisi-Kisi Interview dengan Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga**

a. Apakah anda santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?

b. Mengapa anda memilih pondok pesantren Sunan Kalijaga sebagai tempat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman?

c. Apakah anda termasuk santri mukim atau tidak? Mengapa ?

d. Pada hari dan pukul berapakah proses penanaman nilai-nilai keislaman di mulai khususnya untuk santri yang tidak mukim ?

e. Menurut anda ,apakah dengan waktu yang telah di tentukan itu sudah cukup untuk memahami serta mengerti materi nilai-nilai keislaman yang disampaikan ?

- f. Apa materi nilai-nilai keislaman yang anda sukai ?
- g. Apakah anda menyukai metode dakwah yang diterapkan di pondok pesantren ini ? mengapa ?
- h. Apakah benar jika pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda dalam penyampaian nilai-nilai Keislaman ? Dan apakah penggunaan bahasa sunda tersebut selalu diterapkan dalam setiap proses penanaman nilai-nilai keislaman berlangsung ataukah hanya pada waktu-waktu tertentu ?
- i. Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai keislaman tersebut jika proses penyampaiannya menggunakan bahasa sunda apalagi anda bukan orang sunda ? jika ia, apa sajakah kesulitan tersebut ?
- j. Apakah anda menyukai jika terkadang penyampaian nilai-nilai Keislaman di pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda? Mengapa?
- k. Apakah anda menyukai metode dakwah yang ditetapkan pondok pesantren ini? Mengapa?
- l. Apa saja hambatan atau kesulitan yang anda rasakan dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?
- m. Apa saja hal yang mendorong atau mendukung anda dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?

B. OBSERVASI

Pengamatan tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga . Kisi-kisi observasi tentang penanaman nilai-nilai keislaman santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga:

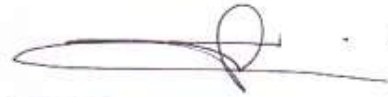
No	Indikator Observasi	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
	Mengikuti kegiatan belajar nilai-nilai keislaman di pondok pesantren				
	Memperhatikan saat proses penanaman nilai-nilai Keislaman berlangsung				
	Memahami materi yang disampaikan				
	Mengalami kesulitan dalam memahami materi jika menggunakan bahasa Sunda				

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
2. Struktur organisasi di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
3. Foto kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

Metro, 3 Juli 2018

Penulis,




DaniLutfiyah
NPM. 13106096

Dosen Pembimbing I,



Hemlan Elhany, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,



Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

PETIKAN HASIL WAWANCARA

1. Pewawancara : Dani Lutfiyah
- Informan : Aep Saepudin
- Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
- Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Mengapa Pondok pesantren ini dinamakan Sunan Kalijaga?	Karena saya dulu menimba ilmu di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga yang ada di Jawa. Jadi nama ini merupakan salah satu bentuk penghargaan saya terhadap guru-guru saya terdahulu dan sebagai tanda terimakasih saya kepada pondok yang menjadi tempat bagi saya untuk menimba serta memperdalam ilmu Islam(W1/AS/F1/7-7-2018)
2.	Ada berapa banyak santri yang ada di Pondok Pesantren ini ?	Ada 151 santri (W1/AS/F1/7-7-2018)
3.	Apakah semuanya termasuk santri mukim ? mengapa ?	Tidak, karena ada 11 orang santri yang mukim dan sisanya adalah santri yang tidak mukim . karena mungkin jarak rumah yang dekat dengan pondok sehingga membuat para santri lebih suka untuk menjadi santri tidak mukim itu tadi. (W1/AS/F1/7-7-2018)
4.	Jika memang para santri tidak memukim di pondok pesantren, maka pada hari dan pukul berapakah santri mulai belajar nilai-nilai keislaman?	Untuk santri yang tidak mukim (kalong) dilakukan setiap hari pukul 05.30 WIB-06.00 WIB, pukul 14.00 WIB – 17.00 WIB, dan pukul 19.30 WIB-21.00 WIB, dan untuk santri mukim setiap hari pada pukul 05.30 WIB – 23.00 WIB. (W1/AS/F1/7-7-2018)
5.	Apakah waktu yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Keislaman tersebut sudah cukup untuk para santri (khususnya santri yang tidak mukim) memahami materi yang telah disampaikan ?	Kalau menurut kami ya sudah cukup mba. (W1/AS/F1/7-7-2018)
6.	Nilai-nilai keislaman apa saja yang disampaikan atau di ajarkan di	Banyak mba, diantaranya Ilmu tajwid dan qiro'atul quran, Ilmu fiqh, Ilmu kitab nahu, Kitab tauhid, Mengenal sifat-sifat rasul dan nabi, Tareh rasul dan

	ponpes ini?	nabi atau tareh islam. (W1/AS/F1/7-7-2018)
7.	Apa saja metode dakwah yang di tetapkan Pondok Pesantren ini terhadap santri khususnya santri yang tidak mukim (santri yang tidak menginap)?	Ada 3 metode mba yang kami terapkan. Al Hikmah dengan ceramah yang dibungkus dengan Muhadoroh, Al- Mujadallah melalui diskusi serta tanya jawab yang kami laksanakan, Al- Maudzatil Hasanah yang semuanya sudah kami laksanakan tentunya melalui pembelajaran sehari-hari yaitu tulis menulis dan pengajaran. (W1/AS/F1/7-7-2018)
8.	Bagaimana proses penerapan metode dakwah tersebut terhadap santri (khususnya santri yang tidak mukim) ?	Ya melalui jadwal yang sudah ada mba, kami laksanakan sesuai jadwal dan jam yang sudah berlaku. (W1/AS/F1/7-7-2018)
9	Apakah ada kendala dalam penerapan metode dakwah tersebut? Jika ada, apa sajakah kendala tersebut ?	Tentu saja ada mba , biasanya ya karena para santri yang masih belum bisa taatt pada aturan. Seperti membawa HP ke kelas. Tentunya hal itu membuat proses belajar terganggu. (W1/AS/F1/7-7-2018)
10	Apakah metode dakwah tersebut sesuai dengan kebutuhan santri khususnya santri yang tidak mukim, sehingga santri lebih mudah menyerap materi dakwah ?	Tentu saja sudah sesuai mba, kami pun menyesuaikan dengan jadwal para santri khususnya santri yang tidak mukim. Dan saya rasa santri pun bisa menyerap dan menerima apa yang kami ajarkan, karena menurut saya kami selaku dewan asatidz disini sudah melakukan semuanya dengan baik. (W1/AS/F1/7-7-2018)
11	Apakah Ponpes ini menggunakan bahasa sunda dalam proses penanamana nilai-nilai Keislamannya? Apalagi yang kita tahu mayoritas santri disini adalah orang yang bersuku diluar sunda, apakah nilai-nilai Keislaman yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para santri (khususnya santri yang tidak mukim) jika bahasa yang digunakan dalam penyampaianpun menggunakan bahasa sunda ? Dan apakah bahasa sunda itu selalu digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai	Iya mba, tapi tidak setiap waktu kami menggunakan bahasa Sunda . Hanya waktu-waktu tertentu saja. awalnya saya hanya mencoba saja, tetapi ternyata para santri cukup antusias. Dan bahkan ada yang sangat tertarik dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman yang diajarkan dengan menggunakan bahasa Sunda ini. Mereka bilang kalau dengan bahasa Sunda mereka sangat semangat dalam mendengar dan mempelajari nilai-nilai Keislaman yang diajarkan dan juga sekaligus untuk belajar bahasa lain . Agar mereka mudah memahami biasanya kami para tenaga pengajar akan memberikan arti atau terjemahan dari apa yang telah kami sampaikan dengan bahasa Sunda tersebut dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh mereka. Melihat hal

	Keislaman tersebut atau hanya pada waktu-waktu tertentu saja?	tersebut saya rasa para santri mengerti dengan apa yang sudah kami sampaikan walaupun dengan menggunakan bahasa Sunda tersebut . (W1/F1/AS/7-7-2018)
12	Apakah penggunaan bahasa sunda tersebut merupakan strategi guna menarik perhatian para santri dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman ?	Iya mba, karena dengan rasa tertarik dan penasaran dari para santri tentunya hal itu juga bisa dijadikan strategi untuk menarik minat santri dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman . (W1/F1/AS/7-7-2018)
13	Adakah hal-hal yang mendukung proses penyampaian nilai-nilai keislaman tersebut ?	Tentu saja ada mba, salah satu yang mendukung metode dakwah kami si karena para santri memiliki keluarga yang sangat mendorong dirinya untuk mempelajari nilai-nilai Keislaman mba. Makanya atas dorongan tersebutlah yang membuat kita lebih mudah untuk mengaplikasikan metode dakwah kepada para santri selain itu tanpa adanya niatan yang kuat dari masing-masing individu tentunya dorongan keluarga yang sangat kuat pun akan sia-sia. Beruntungnya para santri disini pun memiliki keinginan yang kuat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman, sehingga membuat kami lebih mudah dalam menerapkam metode dakwah untuk menanamkan nilai-nilai Keislaman. (W1/F1/AS/7-7-2018)
14	Adakah hal-hal yang menghambat proses penyampaian nilai-nilai keislaman tersebut ?	Ya seperti yang sudah saya bilang tadi mba, salah satu yang menghambat adalah karena masih adanya santri yang suka membawa HP ke kelas. Sehingga hal tersebut sangat mengganggu dan membuat konsentrasi dari para santri terganggu. (W1/F1/AS/7-7-2018)

2. Pewawancara : Dani Lutfiyah
- Informan : Aep Saepudin
- Jabatan : Asatidz Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
- Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Metode dakwah seperti apa yang diterapkan ponpes ini dalam menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap santri, khususnya santri yang tidak mukim (santri kalong) dan bagaimana penerapannya ?	Ada 3 metode mba yang kami terapkan. Al Hikmah dengan ceramah yang dibungkus dengan Muhadoroh, Al- Mujadallah melalui diskusi serta tanya jawab yang kami laksanakan, Al- Mauidzatil Hasanah yang semuanya sudah kami laksanakan tentunya melalui pembelajaran sehari-hari yaitu tulis menulis dan pengajaran.(W2/AS/F1/7-7-2018)
2.	Apakah para santri khususnya santri kalong dapat menyerap dengan baik nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan ?	Saya rasa mereka dapat menyerap sekaligus memahami apa yang telah kami sampaikan (W2/AS/F1/7-7-2018)
3.	Pada hari dan pukul berapakah para santri mulai belajar nilai-nilai keislaman ?	Setiap hari, untuk santri yang tidak mukim pukul 05.30 WIB-06.00 WIB, pukul 14.00 WIB – 17.00 WIB, dan pukul 19.30 WIB-21.00 WIB, dan untuk santri yang mukim pukul 05.30 WIB – 23.00 WIB. (W2/AS/F1/7-7-2018)
4.	Apakah waktu yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Keislaman tersebut sudah cukup untuk para santri (khususnya santri yang tidak mukim) memahami materi yang telah disampaikan ?	Tentu saja saya rasa sudah sangat cukup untuk mereka dalam memahami apa yang telah kami sampaikan .(W2/AS/F1/7-7-2018)
5.	Apa saja materi nilai-nilai keislaman yang disampaikan kepada para santri ?	Ilmu tajwid dan qiro'atul quran, Ilmu fiqh, Ilmu kitab nahu, Kitab tauhid, Mengenal sifat-sifat rasul dan nabi, Tareh rasul dan nabi atau tareh islam. (W2/AS/F1/7-7-2018)
6.	Saya pernah melihat proses penanaman nilai-nilai keislaman di ponpes ini menggunakan bahasa daerah diluar bahasa	Saya rasa mereka dapat memahami dengan baik, karena proses penyampaiannya pun menggunakan terjemah setelah penggunaan bahasa Sunda tersebut. Dan penggunaan bahasa Sunda tersebut tidak kami

	<p>keseharian para santri. Apakah materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para santri (khususnya santri yang tidak mukim) jika bahasa yang digunakan dalam penyampaiannyapun menggunakan bahasa sunda? dan apakah penggunaan bahasa Sunda tersebut selalu digunakan ?</p>	<p>terapkan setiap hari mba, hanya waktu-waktu tertentu saja (W2/AS/F1/7-7-2018)</p>
7.	<p>Apakah penggunaan bahasa tersebut merupakan cara/strategi guna menunjang metode dakwah yang ditetapkan di ponpes ini? Mengapa ?</p>	<p>Iya mba, karena dengan rasa tertarik dan penasaran dari para santri tentunya hal itu juga bisa dijadikan strategi untuk menarik minat santri dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman. (W2/AS/F1/7-7-2018)</p>
8.	<p>Adakah faktor-faktor yang menghambat proses penanaman nilai-nilai keislaman terhadap santri yang tidak mukim ? jika ada, apa sajakah hambatan tersebut ?</p>	<p>salah satu yang menghambat adalah karena masih adanya santri yang suka membawa HP ke kelas. Sehingga hal tersebut sangat mengganggu dan membuat konsentrasi dari para santri terganggu. (W2/AS/F3/7-7-2018)</p>
9	<p>Adakah faktor-faktor yang mendukung proses penanaman nilai-nilai keislaman terhadap santri yang tidak mukim? jika ada, apa sajakah faktor tersebut?</p>	<p>salah satu yang mendukung metode dakwah kami si karena para santri memiliki keluarga yang sangat mendorong dirinya untuk mempelajari nilai-nilai Keislaman mba. Makanya atas dorongan tersebutlah yang membuat kita lebih mudah untuk mengaplikasikan metode dakwah kepada para santri selain itu tanpa adanya niatan yang kuat dari masing-masing individu tentunya dorongan keluarga yang sangat kuat pun akan sia-sia. Beruntungnya para santri disini pun memiliki keinginan yang kuat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman, sehingga membuat kami lebih mudah dalam menerapkam metode dakwah untuk menanamkan nilai-nilai Keislaman. (W2/AS/F2/7-7-2018)</p>

3. Pewawancara : Dani Lutfiyah
- Informan : Ainun Riski
- Jabatan : Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
- Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?	Iya mba (W3/AR/F1/7-7-2018)
2.	Mengapa anda memilih pondok pesantren Sunan Kalijaga sebagai tempat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman?	Karena pondok pesantren ini letaknya lebih dekat mba. (W3/AR/F1/7-7-2018)
3.	Apakah anda termasuk santri mukim atau tidak? Mengapa ?	Aku santri yang nggak mukim mba. Soalnya kan deket juga dari rumah mba, jadi lebih enak gak mukim deh (W3/AR/F1/7-7-2018)
4.	Pada hari dan pukul berapakah proses penanaman nilai-nilai keislaman di mulai khususnya untuk santri yang tidak mukim?	setiap hari pukul 05.30 WIB-06.00 WIB, pukul 14.00 WIB – 17.00 WIB, dan pukul 19.30 WIB-21.00 WIB. (W3/AR/F1/7-7-2018)
5.	Menurut anda ,apakah dengan waktu yang telah di tentukan itu sudah cukup untuk memahami serta mengerti materi nilai-nilai keislaman yang disampaikan ?	Sudah cukup kok mba, kalo aku si ngerasanya gitu. soalnya aku juga udah bisa mengerti dan memahami apa yang udah disampein kok (W3/AR/F1/7-7-2018)
6.	Apa materi nilai-nilai keislaman yang anda suka ?	Semuanya suka si mba. (W3/AR/F1/7-7-2018)
7.	Apakah anda menyukai metode dakwah yang diterapkan di pondok pesantren ini ? mengapa ?	Suka kok mba, solanya aku lebih ngerti sama apa yang udah disampein sama dewan asatidz dan asatidzahnya (W3/AR/F1/7-7-2018)
8.	Apakah benar jika pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda dalam penyampaian nilai-nilai Keislaman ? Apakah penggunaan bahasa sunda tersebut selalu diterapkan dalam setiap proses penanaman nilai-nilai keislaman berlangsung ataukah hanya pada	Iya mba bener, enggak mba, paling Cuma sesekali aja . (W3/AR/F1/7-7-2018)

	waktu-waktu tertentu ?	
9	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai keislaman tersebut jika proses penyampaiannya menggunakan bahasa sunda apalagi anda bukan orang sunda ? jika ia, apa sajakah kesulitan tersebut ?	Enggak mba, malah aku suka kak, karena kalau pakai bahasa sunda gitu lebih seru, lebih tahu bahasa baru juga kitanya. Hitung-hitung tukar bahasa lah kak. Selain itu kan , dewan asatidz asatidzahnya suka ngasih terjemahan gitu kalau habis memakai bahasa Sunda. Jadi gak masalah si kak. Masih bisa dimengerti kok (W3/AR/F1/7-7-2018)
10	Apakah anda menyukai jika terkadang penyampaian nilai-nilai Keislaman di pondok pesantren ini menggunakan bahsa sunda? Mengapa?	Suka banget kak, karena jadi tau kata-kata baru dari bahasa lain. (W3/AR/F1/7-7-2018)
11	Apakah anda menyukai metode dakwah yang ditetapkan pondok pesantren ini? Mengapa?	Suka mba, asik si kalo kata aku sejauh ini (W3/F1/AR/7-7-2018)
12	Apa saja hambatan atau kesulitan yang anda rasakan dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Enggak ada mba sejauh ini, semuanya ngerti-ngerti aja kok mba. Cara nyampein dewan asatidznya enak mba mungkin itu yang membuat kita jadi lebih paham (W3/F3/AR/7-7-2018)
13	Apa saja hal yang mendorong atau mendukung anda dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Yang pertama si karena jaraknya deket sama rumah terus aku juga suka sama materi yang diajarin, cara nyampeinnya juga asik. Makanya aku pilih pondok ini buat belajar ilmu-ilmu islam (W3/F2/AR/7-7-2018)

4. Pewawancara : Dani Lutfiyah
- Informan :Melissa
- Jabatan : Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
- Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?	Iya mba (W3/AR/F1/8-7-2018)
2.	Mengapa anda memilih pondok pesantren Sunan Kalijaga sebagai tempat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman?	Ya selain dekat juga emang disuruh ibu untuk belajar di Pondok Sunan Kalijaga . (W4/MS/F1/8-7-2018)
3.	Apakah anda termasuk santri mukim atau tidak? Mengapa ?	Aku santri yang nggak mukim mba. Soalnya lebih enak bolak-balik rumah gitu mba. (W4/MS/F1/8-7-2018)
4.	Pada hari dan pukul berapakah proses penanaman nilai-nilai keislaman di mulai khususnya untuk santri yang tidak mukim?	setiap hari pukul 05.30 WIB-06.00 WIB, pukul 14.00 WIB – 17.00 WIB, dan pukul 19.30 WIB-21.00 WIB. (W4/MS/F1/8-7-2018)
5.	Menurut anda ,apakah dengan waktu yang telah di tentukan itu sudah cukup untuk memahami serta mengerti materi nilai-nilai keislaman yang disampaikan ?	Kalo menurut aku si cukup mba. (W4/MS/F1/8-7-2018)
6.	Apa materi nilai-nilai keislaman yang anda sukai ?	Suka semua mba. (W4/MS/F1/8-7-2018)
7.	Apakah anda menyukai metode dakwah yang diterapkan di pondok pesantren ini ? mengapa ?	Suka kok mba, enggak ngerasa bosan juga kok selama ini .(W4/MS/F1/8-7-2018)
8.	Apakah benar jika pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda dalam penyampaian nilai-nilai Keislaman ? Apakah penggunaan bahasa sunda tersebut selalu diterapkan dalam setiap proses penanaman nilai-nilai keislaman	Iya mba pake bahasa Sunda tapi gak setiap hari, paling sesekali aja mba. (W4/MS/F1/8-7-2018)

	berlangsung ataukah hanya pada waktu-waktu tertentu ?	
9	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai keislaman tersebut jika proses penyampaiannya menggunakan bahasa sunda apalagi anda bukan orang sunda ? jika ia, apa sajakah kesulitan tersebut ?	Agak sedikit kesusahan si mba, tapi untungnya kalau pakai bahasa Sunda itu cuma sesekali aja. Karna kalau setiap hari ya agak bingung juga kak. Ya memang nantinya juga di terjemahin sama dewan asatidz asatidznya. Tapi kan agak memperlambat aja si kak kalau menurut aku. Harusnya kita bisa langsung mengerti tapi ini nunggu diterjemahin dulu (W4/MS/F1/8-7-2018)
10	Apakah anda menyukai jika terkadang penyampaian nilai-nilai Keislaman di pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda? Mengapa?	Suka si kak, tapi untungnya kalau pakai bahasa Sunda itu cuma sesekali aja. Karna kalau setiap hari ya agak bingung juga kak. Ya memang nantinya juga di terjemahin sama dewan asatidz asatidznya. Tapi kan agak memperlambat aja si kak kalau menurut aku. Harusnya kita bisa langsung mengerti tapi ini nunggu diterjemahin dulu (W4/MS/F1/8-7-2018)
11	Apakah anda menyukai metode dakwah yang ditetapkan pondok pesantren ini? Mengapa?	Suka mba, kecuali kalo nyampeinnya pake bahasa Sunda tadi kak. Solanya masih agak bingung. (W4/F1/MS/8-7-2018)
12	Apa saja hambatan atau kesulitan yang anda rasakan dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Ya paling kalo pake bahasa Sunda itu aja kak. (W4/F3/MS/8-7-2018)
13	Apa saja hal yang mendorong atau mendukung anda dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Karena dorongan dari orang tua si kak. Terus akunya juga suka dan pengen lebih tau ajaran Islam pastinya kak. (W4/F2/MS/8-7-2018)

5. Pewawancara : Dani Lutfiyah
- Informan :Izqi Azqiyah
- Jabatan : Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
- Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

NO	Peranyaan	Jawaban
1.	Apakah anda santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?	Iya kak (W5/IA/F1/8-7-2018)
2.	Mengapa anda memilih pondok pesantren Sunan Kalijaga sebagai tempat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman?	Karena dekat si kak, terus aku juga pengen tau ilmu-ilmu Islam kak. Pengen memperdalam . (W5/IA/F1/8-7-2018)
3.	Apakah anda termasuk santri mukim atau tidak? Mengapa ?	Aku santri yang nggak mukim mba. Kareana lebih enak dirumah si kak. (W5/IA/F1/8-7-2018)
4.	Pada hari dan pukul berapakah proses penanaman nilai-nilai keislaman di mulai khususnya untuk santri yang tidak mukim?	setiap hari kak jam 05.30 WIB-06.00 WIB, terus mulai lagi jam 14.00 WIB – 17.00 WIB, terus mulai lagi jam 19.30 WIB-21.00 WIB. (W5/IA/F1/8-7-2018)
5.	Menurut anda ,apakah dengan waktu yang telah di tentukan itu sudah cukup untuk memahami serta mengerti materi nilai-nilai keislaman yang disampaikan ?	Udah si kak udah cukup. (W5/IA/F1/8-7-2018)
6.	Apa materi nilai-nilai keislaman yang anda sukai ?	Semuanya suka si kak, tapi yang paling aku sukai kalo muhadoroh. (W5/IA/F1/8-7-2018)
7.	Apakah anda menyukai metode dakwah yang diterapkan di pondok pesantren ini ? mengapa ?	Suka kak, lebih seru kalo kata aku si .(W5/IA/F1/8-7-2018)
8.	Apakah benar jika pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda dalam penyampaian nilai-nilai Keislaman ? Apakah penggunaan bahasa sunda tersebut selalu diterapkan dalam setiap proses penanaman nilai-nilai keislaman berlangsung ataukah hanya pada	Iya kak emang pake bahasa Sunda kadangan, ya tapi enggak setiap proses belajarnya pake bahasa Sunda. (W5/IA/F1/8-7-2018)

	waktu-waktu tertentu ?	
9	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai keislaman tersebut jika proses penyampaianya menggunakan bahasa sunda apalagi anda bukan orang sunda ? jika ia, apa sajakah kesulitan tersebut ?	Enggak si kak, aku paham-paham aja solanya kan dikasih terjemahan sama asatidznya. (W5/IA/F1/8-7-2018)
10	Apakah anda menyukai jika terkadang penyampaian nilai-nilai Keislaman di pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda? Mengapa?	Suka suka aja si kak. Buat aku si malah nambah kosakata kita jadi sekalian belajar bahasa Sunda gitu. (W5/IA/F1/8-7-2018)
11	Apakah anda menyukai metode dakwah yang ditetapkan pondok pesantren ini? Mengapa?	Suka mba, apalagi kalau ceramah gitu biasanya paling semangat ngedengirin di acara muhadoroh kak, soalnya suasananya lebih santai gitu terus lebih cepet paham kitanya. Kalo aku si gitu kak. (W5/F1/IA/8-7-2018)
12	Apa saja hambatan atau kesulitan yang anda rasakan dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Apa ya kak? Kayaknya gak ada deh. (W5/F3/IA/8-7-2018)
13	Apa saja hal yang mendorong atau mendukung anda dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Jelas yang pertama orang tua kak, terus kedua karena minat sama ilmu Islam jadi pengen memperdalam, itu yang lebih mendukung dan mendorong aku. (W5/F2/IA/8-7-2018)

6. Pewawancara : Dani Lutfiyah
- Informan :Tori Qoriah
- Jabatan : Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
- Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?	Iya benar kak (W6/ TQI/F1/8-7-2018)
2.	Mengapa anda memilih pondok pesantren Sunan Kalijaga sebagai tempat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman?	Karena emang pengen aja kak, selain jaraknya deket juga kita enggak harus ngingep di pondoknya. (W6/TQ/F1/8-7-2018)
3.	Apakah anda termasuk santri mukim atau tidak? Mengapa ?	Aku santri yang nggak mukim kak. Karena jaraknya deket itu si kak jadi kayaknya lebih enak untuk gak mukim gitu. (W6/TQ/F1/8-7-2018)
4.	Pada hari dan pukul berapakah proses penanaman nilai-nilai keislaman di mulai khususnya untuk santri yang tidak mukim?	Kalo harinya si setiap hari kak jam 05.30 WIB-06.00 WIB, terus mulai lagi jam 14.00 WIB – 17.00 WIB, dan nanti di mulai lagi jam 19.30 WIB-21.00 WIB. (W6/TQ/F1/8-7-2018)
5.	Menurut anda ,apakah dengan waktu yang telah di tentukan itu sudah cukup untuk memahami serta mengerti materi nilai-nilai keislaman yang disampaikan ?	Udah cukup kok kak. (W6/TQ/F1/8-7-2018)
6.	Apa materi nilai-nilai keislaman yang anda sukai ?	Materi yang aku sukai Qiro'atul Qur'an kak. (W6/IA/F1/8-7-2018)
7.	Apakah anda menyukai metode dakwah yang diterapkan di pondok pesantren ini ? mengapa ?	Suka kak tapi Aku lebih suka kalo muhadoroh kak. Soalnya kan dewan asatidznya bergantian untuk memberikan ceramah. Dan itu seru banget penyampaiannya. Makanya lebih semangat dan tertarik untuk ngikutin ceramah ya pas muhadoroh kak. Sebenarnya setiap hari juga semangat kak untuk belajar di pondoknya tapi kalo pas muhadoroh gitu semangatnya jadi lebih bertambah".(W6/TQ/F1/8-7-2018)
8.	Apakah benar jika pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda dalam	Iya kak pake bahasa Sunda tapi enggak selalu pake terus si, jarnga-jaranga kok kak kalo pake bahasa

	penyampaian nilai-nilai Keislaman ? Apakah penggunaan bahasa sunda tersebut selalu diterapkan dalam setiap proses penanaman nilai-nilai keislaman berlangsung atautkah hanya pada waktu-waktu tertentu ?	Sundanya. (W6/TQ/F1/8-7-2018)
9	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai keislaman tersebut jika proses penyampaiannya menggunakan bahasa sunda apalagi anda bukan orang sunda ? jika ia, apa sajakah kesulitan tersebut ?	Enggak si kak. (W6/TQ/F1/8-7-2018)
10	Apakah anda menyukai jika terkadang penyampaian nilai-nilai Keislaman di pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda? Mengapa?	Suka kak, suka ketawa gitu dengernya mungkin karena masih asing ya . (W6/TQ/F1/8-7-2018)
11	Apakah anda menyukai metode dakwah yang ditetapkan pondok pesantren ini? Mengapa?	Suka kak. Apalagi kalo muhadoroh gitu jelas lebih semangat dan suka banget aku solanya lebih santai dan gak monoton kak tempatnya juga. Kan bergilir kak pelaksanaannya dari rumah santri ke yang lain (W6/F1/TQ/8-7-2018)
12	Apa saja hambatan atau kesulitan yang anda rasakan dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Enggak ada deh kak (W6/F3/TQ/8-7-2018)
13	Apa saja hal yang mendorong atau mendukung anda dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Yang pertama si karena aku pengen memperdalam tata cara baca Al-qur'an kak, makanya aku lebih termotivasi untuk mondok di Sunan Kalijaga ya walaupun cuma jadi santri mukim si . (W6/F2/TQ/8-7-2018)

7. Pewawancara : Dani Lutfiyah
- Informan :Chintya Sasmita
- Jabatan : Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
- Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

NO	Peranyaan	Jawaban
1.	Apakah anda santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?	Iya (W7/ CS/F1/8-7-2018)
2.	Mengapa anda memilih pondok pesantren Sunan Kalijaga sebagai tempat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman?	Karena pondok ini letaknya dekat sama rumah kak selain itu juga pondok ini cukup bagus kok kak. (W7/CS/F1/8-7-2018)
3.	Apakah anda termasuk santri mukim atau tidak? Mengapa ?	Aku nggak mukim kak, karena aku masih sekolah si kak, terus sekolahnya agak jauh, jadi lebih enak dirumah untuk jadi santri enggak mukim aja kak. (W7/CS/F1/8-7-2018)
4.	Pada hari dan pukul berapakah proses penanaman nilai-nilai keislaman di mulai khususnya untuk santri yang tidak mukim?	Kalo harinya si setiap hari kak tapi karena aku bukan santri mukim jadi jmnnya sekitar jam 05.30 WIB-06.00 WIB, terus mulai lagi jam 14.00 WIB – 17.00 WIB, dan jam 19.30 WIB-21.00 WIB. Tapi kalo santri mukim si dari jam 05.30 WIB-23.00 WIB (W7/CS/F1/8-7-2018)
5.	Menurut anda ,apakah dengan waktu yang telah di tentukan itu sudah cukup untuk memahami serta mengerti materi nilai-nilai keislaman yang disampaikan ?	Kalo menurut aku si udah cukup kak. Kalo terlalu lama juga nantinya malah bosan dan gak nyambung (W7/CS/F1/8-7-2018)
6.	Apa materi nilai-nilai keislaman yang anda suka ?	Kalo lagi ngebahas tentang sejarah Islam kak. Lebih seru gitu (W7/CS/F1/8-7-2018)
7.	Apakah anda menyukai metode dakwah yang diterapkan di pondok pesantren ini ? mengapa ?	Suka kak, apalagi kalo pas diskusi. Lebih suka aja . tucker pendapat. W7/CS/F1/8-7-2018)
8.	Apakah benar jika pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda dalam penyampaian nilai-nilai Keislaman ? Apakah penggunaan bahasa sunda tersebut selalu diterapkan dalam setiap proses penanaman nilai-nilai keislaman berlangsung ataukah hanya pada waktu-	Memang make bahasa Sunda si kak, tapi jarang dalam 1 minggu aja bisa di hitung kok. (W7/TQ/F1/8-7-2018)

	waktu tertentu ?	
9	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai keislaman tersebut jika proses penyampaiannya menggunakan bahasa sunda apalagi anda bukan orang sunda ? jika ia, apa sajakah kesulitan tersebut ?	Enggak ada kak, kan nanti di jelasin ulang sama dewan asatidznya terus kan kalo kita msih belum paham juga kita bisa nanya kak. (W7/CS/F1/8-7-2018)
10	Apakah anda menyukai jika terkadang penyampaian nilai-nilai Keislaman di pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda? Mengapa?	Suka kak, kenapa ya ? lebih unik aja gitu kak. Selain itu juga kitanya jadi tau kosakata dalam bahasa Sunda . (W7/CS/F1/8-7-2018)
11	Apakah anda menyukai metode dakwah yang ditetapkan pondok pesantren ini? Mengapa?	Suka kak, karnena cara nyampein dan ngejelasin ustadz dan ustadzahnya enak jadi kitanya gampang nyambung. (W7/F1/CS/8-7-2018)
12	Apa saja hambatan atau kesulitan yang anda rasakan dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Enggak ada kak (W7/F3/CS/8-7-2018)
13	Apa saja hal yang mendorong atau mendukung anda dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Karena memang dari akunya juga pengen tau sejarah Islam lebih banyak, terus juga orang tua mendukung. Jadi lebih termotivasi aja gitu kak. (W7/F2/CS/8-7-2018)

8. Pewawancara : Dani Lutfiyah
- Informan :Zacky Pratama
- Jabatan : Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
- Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

NO	Peranyaan	Jawaban
1.	Apakah anda santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?	Iya mba (W8/ ZP/F1/8-7-2018)
2.	Mengapa anda memilih pondok pesantren Sunan Kalijaga sebagai tempat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman?	Karena suka aja si kak sama cara pengajarannya, jadi buat kita nyaman buat memperdalam ilmu Islam (W8/ZP/F1/8-7-2018)
3.	Apakah anda termasuk santri mukim atau tidak? Mengapa ?	Aku mukim kak, soalnya lebih banyak waktu belajarnya. (W8/ZP/F1/8-7-2018)
4.	Pada hari dan pukul berapakah proses penanaman nilai-nilai keislaman di mulai khususnya untuk santri yang tidak mukim?	Setiap hari kak dari jam 05.30 WIB-23.00 WIB dan untuk santri yang nggak mukim setiap hari juga tapi jam nya yang beda dari jam 05.30 WIB-06.00 WIB, terus mulai lagi jam 14.00 WIB – 17.00 WIB, dan jam 19.30 WIB-21.00 WIB. (W8/ZP/F1/8-7-2018)
5.	Menurut anda ,apakah dengan waktu yang telah di tentukan itu sudah cukup untuk memahami serta mengerti materi nilai-nilai keislaman yang disampaikan ?	Sangat cukup kak, apalagi kan aku santri yang mukim, jadi aku rasa sangat cukup banget waktunya untuk memahami nilai-nilai Islam yang disampaikan. (W8/ZP/F1/8-7-2018)
6.	Apa materi nilai-nilai keislaman yang anda suka ?	Semuanya suka tapi yang lebih disukai Qiro'atul Qur'an (W8/ZP/F1/8-7-2018)
7.	Apakah anda menyukai metode dakwah yang diterapkan di pondok pesantren ini ? mengapa ?	Suka kak, karena dewan asatidz-asatidzahnya juga nyampein materinya jelas jadi kitanya bisa lebih paham . W8/ZP/F1/8-7-2018)
8.	Apakah benar jika pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda dalam penyampaian nilai-nilai Keislaman ? Apakah penggunaan bahasa sunda tersebut selalu diterapkan dalam setiap proses penanaman nilai-nilai keislaman berlangsung ataukah hanya	Iya kak pake tapi ya Cuma sewaktu-waktu aja kak. (W8/ZP/F1/8-7-2018)

	pada waktu-waktu tertentu ?	
9	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai keislaman tersebut jika proses penyampaiannya menggunakan bahasa sunda apalagi anda bukan orang sunda ? jika ia, apa sajakah kesulitan tersebut ?	Enggak ngalamin kesulitan kak, malah aku lebih suka waktu nyampeinnya pake bahasa Sunda kak. Menurut aku itu seru banget. Kita jadi tahu bahasa lain juga (W8/ZP/F1/8-7-2018)
10	Apakah anda menyukai jika terkadang penyampaian nilai-nilai Keislaman di pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda? Mengapa?	Suka lah kak, suka banget malah. (W8/ZP/F1/8-7-2018)
11	Apakah anda menyukai metode dakwah yang ditetapkan pondok pesantren ini? Mengapa?	Suka , karena dengan metode-metode itu saya jadi lebih paham dengan nilai-nilai Keislaman yang disampein. Terus karena terkadang cara nyampeinnya pake bahasa Sunda itu juga lebih ngebuat kita tau tentang bahasa yang lain selain dari bahasa kita sendiri. (W8/F1/ZP/8-7-2018)
12	Apa saja hambatan atau kesulitan yang anda rasakan dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Enggak ada kak (W8/F3/ZP/8-7-2018)
13	Apa saja hal yang mendorong atau mendukung anda dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Jelas yang pertama karena dorongan dari orang tua , terus selain itu aku juga pengen tau lebih dalam tentang nilai-nilai Keislaman (W8/F2/ZP/8-7-2018)

9. Pewawancara : Dani Lutfiyah
 Informan : Abdi Negara
 Jabatan : Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
 Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

NO	Peranyaan	Jawaban
1.	Apakah anda santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?	Iya kak (W9/AN/F1/8-7-2018)
2.	Mengapa anda memilih pondok pesantren Sunan Kalijaga sebagai tempat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman?	Karena lebih suka memperdalam nilai-nilai Keislaman di pondok pesantren ini . (W9/AN/F1/8-7-2018)
3.	Apakah anda termasuk santri mukim atau tidak? Mengapa ?	Aku santri mukim kak. Soalnya pengen jadi santri yang emang bener-bener santri kak. (W9/AN/F1/8-7-2018)
4.	Pada hari dan pukul berapakah proses penanaman nilai-nilai keislaman di mulai khususnya untuk santri yang tidak mukim?	Untuk santri mukim si setiap hari kak dari jam 05.30 WIB-23.00 WIB dan untuk santri yang nggak mukim setiap hari juga tapi jam nya yang beda dari jam 05.30 WIB-06.00 WIB, terus mulai lagi jam 14.00 WIB – 17.00 WIB, dan jam 19.30 WIB-21.00 WIB. (W9/AN/F1/8-7-2018)
5.	Menurut anda ,apakah dengan waktu yang telah di tentukan itu sudah cukup untuk memahami serta mengerti materi nilai-nilai keislaman yang disampaikan ?	Sudah cukup dong kak. (W9/AN/F1/8-7-2018)
6.	Apa materi nilai-nilai keislaman yang anda suka ?	Semuanya suka kak (W9/AN/F1/8-7-2018)
7.	Apakah anda menyukai metode dakwah yang diterapkan di pondok pesantren ini ? mengapa ?	Suka kak,karena metodenya itu buat kita paham kak. (W9/AN/F1/8-7-2018)
8.	Apakah benar jika pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda dalam penyampaian nilai-nilai Keislaman ? Apakah penggunaan bahasa sunda tersebut selalu diterapkan dalam setiap proses penanaman nilai-nilai	Iya kak tapi enggak setiap penyampaian materi keislamannya pake bahasa Sunda, itu si sesekali aja kak. (W9/AN/F1/8-7-2018)

	keislaman berlangsung ataukah hanya pada waktu-waktu tertentu ?	
9	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai keislaman tersebut jika proses penyampaiannya menggunakan bahasa sunda apalagi anda bukan orang sunda ? jika ia, apa sajakah kesulitan tersebut ?	Enggak sulit kok kak, kan dijelaskan dan diterjemahin ulang sama dewan asatidz asatidzahnya. (W9/AN/F1/8-7-2018)
10	Apakah anda menyukai jika terkadang penyampaian nilai-nilai Keislaman di pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda? Mengapa?	Suka kak, saling tuker kosa kata gitu. (W9/AN/F1/8-7-2018)
11	Apakah anda menyukai metode dakwah yang ditetapkan pondok pesantren ini? Mengapa?	Suka kak, apalagi kalo pas diskusi gitu kak. Soalnya kita bisa tuker pikiran gitu kak. Tapi agak jarang si memang . kebanyakan ya seringnya di jelasin gitu sama asatid asatidzahnya. Jadi kadang kita gak perlu diskusi lagi (W9/F1/AN/8-7-2018)
12	Apa saja hambatan atau kesulitan yang anda rasakan dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Enggak ada kak (W9/F3/AN/8-7-2018)
13	Apa saja hal yang mendorong atau mendukung anda dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Karena ingin memperdalam nilai-nilai Keislaman si kak. (W9/F2/AN/8-7-2018)

10. Pewawancara : Dani Lutfiyah
 Informan : Rina Diana
 Jabatan : Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
 Tempat : Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga?	Iya kak (W10/RD/F1/8-7-2018)
2.	Mengapa anda memilih pondok pesantren Sunan Kalijaga sebagai tempat dalam mempelajari nilai-nilai Keislaman?	Karena ini rekomendasi dari orang tua, dan ternyata emang aku juga suka belajar disini kak. (W10/RD/F1/8-7-2018)
3.	Apakah anda termasuk santri mukim atau tidak? Mengapa ?	Aku santri yang enggak mukim kak. Karena emang rumah aku deket sini jadi lebih enak enggak mukim . (W10/RD/F1/8-7-2018)
4.	Pada hari dan pukul berapakah proses penanaman nilai-nilai keislaman di mulai khususnya untuk santri yang tidak mukim?	Setiap hari kak untuk santri yang nggak jam nya 05.30 WIB-06.00 WIB, terus mulai lagi jam 14.00 WIB – 17.00 WIB, dan jam 19.30 WIB-21.00 WIB. Dan untuk santri mukim jam 05.30 WIB-23.00 WIB (W10/RD/F1/8-7-2018)
5.	Menurut anda ,apakah dengan waktu yang telah di tentukan itu sudah cukup untuk memahami serta mengerti materi nilai-nilai keislaman yang disampaikan ?	Sudah cukup kak. (W10/RD/F1/8-7-2018)
6.	Apa materi nilai-nilai keislaman yang anda suka ?	Aku semuanya suka kak (W10/RD/F1/8-7-2018)
7.	Apakah anda menyukai metode dakwah yang diterapkan di pondok pesantren ini ? mengapa ?	Suka kak,karena metodenya itu buat kita paham kak.Apalagi kalo diskusi kak, aku lebih suka banget.. Kan kita bisa saling tukar pikiran jadi kadang hal yang gak kita pikirin eh ternyata kepikir sama santri yang lain. Makanya itu saya suka kalo diskusi gitu kak. Tapi sayang si kalo diskusi gitu gak terlalu sering kak dilaksanainnya. Paling kalo memang ada yang harus kami diskuiin aja (W10/RD/F1/8-7-2018)
8.	Apakah benar jika pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda	Iya kak tapi enggak setiap saat penyampaiannya pake bahasa Sunda, itu si sesekali aja kak. (W10/RD/F1/8-

	dalam penyampaian nilai-nilai Keislaman ? Apakah penggunaan bahasa sunda tersebut selalu diterapkan dalam setiap proses penanaman nilai-nilai keislaman berlangsung atautkah hanya pada waktu-waktu tertentu ?	7-2018)
9	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai keislaman tersebut jika proses penyampaiannya menggunakan bahasa sunda apalagi anda bukan orang sunda ? jika ia, apa sajakah kesulitan tersebut ?	Enggak kak,nanti kan selalu dijelasin dan diterjemahin ulang sama dewan asatidz asatidzahnya. (W10/RD/F1/8-7-2018)
10	Apakah anda menyukai jika terkadang penyampaian nilai-nilai Keislaman di pondok pesantren ini menggunakan bahasa sunda? Mengapa?	Suka kak, Sekalian bisa belajar bahasa yang lain. (W10/RD/F1/8-7-2018)
11	Apakah anda menyukai metode dakwah yang ditetapkan pondok pesantren ini? Mengapa?	Suka kak, Apalagi kalo diskusi kak, aku lebih suka banget.. Kan kita bisa saling tukar pikiran jadi kadang hal yang gak kita pikirin eh ternyata kepikir sama santri yang lain. (W10/F1/RD/8-7-2018)
12	Apa saja hambatan atau kesulitan yang anda rasakan dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Enggak ada kak (W10/F3/RD/8-7-2018)
13	Apa saja hal yang mendorong atau mendukung anda dalam menimba ilmu Keislaman di pondok pesantren ini?	Dorongan juga dukungan dari orang tua si kak yang lebih mendorong itu. (W10/F2/RD/8-7-2018)

B. OBSERVASI

Pengamatan tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga . Kisi-kisi observasi tentang penanaman nilai-nilai keislaman santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga:

No	Indikator Observasi	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
	Mengikuti kegiatan belajar nilai-nilai keislaman di pondok pesantren	✓			
	Memperhatikan saat proses penanaman nilai-nilai Keislaman berlangsung	✓			
	Memahami materi yang disampaikan		✓		
	Mengalami kesulitan dalam memahami materi jika menggunakan bahasa Sunda			✓	

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.
2. Struktur organisasi di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga
3. Foto kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 347/In.28/D.1/TL.01/07/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

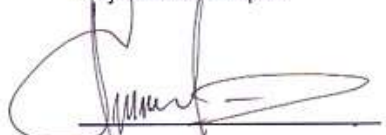
Nama : **DANI LUTFIYAH**
NPM : 13106096
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA BUMI RAHAYU BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Juli 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat


AEP SAEPUDIN

Wakil Dekan I,


Hemlan Elhany S.Ag., M.Ag.
NIP 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 348/In.28/D.1/TL.00/07/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
SUNAN KALIJAGA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 347/In.28/D.1/TL.01/07/2018, tanggal 02 Juli 2018 atas nama saudara:


Nama : **DANI LUTFIYAH**
NPM : 13106096
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA BUMI RAHAYU BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juli 2018
Wakil Dekan I,


Hemlan Ethany S. Ag., M. Ag.
NIP 19690922 199803 1 004

**PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA BUMI RAHAYU
KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

Jl. Bumi Rahayu, Dusun IV, Kec. Bumiratu Nuban, Lampung Tengah, 34161

SURAT BALASAN

Nomor :

Hal : Balasan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di

Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AEP SAEPUDIN
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren

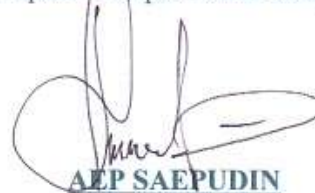
Menerangkan bahwa :

Nama : DANI LUTFIYAH
NPM : 13106096
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul : **“METODE DAKWAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA BUMI RAHAYU BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH.”**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Bumi Rahayu, 7 Juli 2018
Pimpinan Ponpes Sunan Kalijaga



AEP SAEPUDIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0624/In.28/S/OT.01/07/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DANI LUTFIYAH
NPM : 13106096
Fakultas / Jurusan : Ushuludin, Adab, dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 13106096.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Juli 2018
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507

No. Dokumen

No. Revisi

RO

Tgl. Berlaku

Halaman

1 dari 1

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dani Lutfiyah

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106096

Semester/TA : VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
1	Jumat 26/1.2018		Perbaikan Skripsi masukan Daftar Isi.	
2	Senin 29/1.2018		Acce out line. - Teruskan ke BAB. 1-3. revisi. - 1-3 Teruskan, di kerjakan pem- binng. 2	
3.			- Ace. 2. dan ke. I. (Pembimbing)	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dani Lutfiyah
NPM 13106096



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507

No. Dokumen

No. Revisi

RO

Tgl. Berlaku

Halaman

1 dari 1

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dani Lutfiyah

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106096

Semester/TA : VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
		✓	<ul style="list-style-type: none">- membenakan para- graf- penulisan Arab hrs ditulis "Artinya" Konsep KPI III	
	6. Jum'at 6/7.18	✓	<ul style="list-style-type: none">- format penulisan- membenakan pada- setiap paragra- f. Konsep KPI III terus ke Lapangan (KPI III)	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dani Lutfiyah
NPM 13106096



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507

No. Dokumen

No. Revisi

RO

Tgl. Berlaku

Halaman

1 dari 1

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dani Lutfiyah

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106096

Semester/TA : VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
5	Senin/ 9/7-2018	✓	ADD → AEE 	
6		✓	Koreksi: BAB. IV - V	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP-19690922 199803 1 004

Dani Lutfiyah
NPM 13106096



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

Jl.KH. Dewantara kota Metro,Telp.(0725)41507

No. Dokumen	
No. Revisi	RO
Tgl. Berlaku	
Halaman	1 dari 1

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dani Lutfiyah

Jurusan/Prodi : Ushuluddin,Adab dan Dakwah, KPI

NPM :13106096

Semester/TA :VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
7	Selasa 29/ 7.18	✓	Koreksi. BAB. IV & V - Dekemahi Sjun - Sumah beg.	
8.	Rabu/ 25/ 7-8	✓	Ace. BAB. IV & V Sejem Pefcar Munag as sek	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dani Lutfiyah
NPM 13106096



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

Jl.KH. Dewantara kota Metro,Telp.(0725)41507

No. Dokumen

No. Revisi

RO

Tgl. Berlaku

Halaman

1 dari 1

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dani Lutfiyah

Jurusan/Prodi : Ushuluddin,Adab dan Dakwah, KPI

NPM :13106096

Semester/TA :VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
	18 / 2017 / 12	✓	Outline direvisi Landasan teori: A. Metode Dakwah B. Nilai-nilai Keislaman C. Penanaman nilai-nilai keislaman Melalui Metode Dak- wah	
	18 / 2018 / 1	✓	Acc outline, kon- sultasikan ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Dr. Khoirurrijal, M.A
NIP 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Dani Lutfiyah
NPM 13106096



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507

No. Dokumen	
No. Revisi	RO
Tgl. Berlaku	
Halaman	1 dari 1

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dani Lutfiyah

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106096

Semester/TA : VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
	29/2018 /6	✓	Acc bab 1 - III, konsultasikan ke Pembimbing I	
	3/2018 /7	✓	APD diperbaiki sesuai saran.	

Dosen Pembimbing II

Dr. Khoirurrijal, M.A
NIP 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Dani Lutfiyah
NPM 13106096



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

Jl.KH. Dewantara kota Metro,Telp.(0725)41507

No. Dokumen

No. Revisi

RO

Tgl. Berlaku

Halaman

1 dari 1

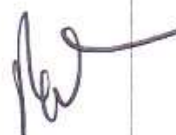
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dani Lutfiyah

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106096

Semester/TA : VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
	4/2018 7		Acc APD, konsultasikan ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II



Dr. Khoirurrijal, M.A
NIP 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,



Dani Lutfiyah
NPM 13106096



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507

No. Dokumen	
No. Revisi	RO
Tgl. Berlaku	
Halaman	1 dari 1



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dani Lutfiyah

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106096

Semester/TA : VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
	23/2018 7	✓	Struktur Organisasi pondok ditulis sumbernya. Petikan wawancara dibuat coding. Acc bab IV-V, Konsultasikan ke Pembimbing I	 

Dosen Pembimbing II

Dr. Khoirurrijal, M.A
NIP 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Dani Lutfiyah
NPM 13106096

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Aep Saepudin selaku pengasuh dan dewan Asatidz Pondok Pesantren Sunan Kalijaga



Wawancara dengan Ainun Riski selaku santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga



Wawancara dengan Melissa selaku santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga



Wawancara dengan Izqi Azqiyah selaku santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga



Wawancara dengan Tori Qariah selaku santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga



Wawancara dengan Chintya Sasmita selaku santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga



Wawancara dengan Rina Diana selaku santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga



Wawancara dengan Abdi Negara selaku santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga



Wawancara dengan Zacky Pratama selaku santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

RIWAYAT HIDUP



Dani Lutfiyah dilahirkan di Metro pada tanggal 20 Januari 1995, anak kedua dari pasangan Bapak Dafiko dan Ibu Hapiyah.

Pendidikan dasar peneliti di tempuh di SD Negeri 1 Bumi Rahayu dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Metro dan selesai pada tahun 2010, sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada Semester I TA 2013/2014